

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka saat ini telah diterapkan di banyak satuan pendidikan di Indonesia. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran kurikulum merdeka yang ada di jenjang pendidikan sekolah dasar yang merupakan hasil penggabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Pembelajaran IPAS memuat tentang sains dan sosial, yang artinya hal ini mempelajari mengenai ilmu pengetahuan alam dan interaksi sosialnya secara bersamaan. Tujuan dari adanya pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan minat dan keingintahuan, meningkatkan keterampilan inkuiri, melibatkan peserta didik secara aktif, memahami diri sendiri dan lingkungan, serta memperluas pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Agustina et al., 2022).

Pembelajaran yang diberikan harus bisa menarik perhatian peserta didik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai secara efektif terutama pada pembelajaran IPA (Ginting, 2022). Dalam proses pembelajaran IPA, diperlukan strategi pengajaran yang lebih kreatif agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik (Widiana, 2016). Sulthon mengatakan bahwa IPA merupakan pengetahuan yang secara sistematis digunakan oleh sekelompok orang untuk menyelidiki alam semesta yang memiliki karakteristik khusus, yaitu sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mencakup nilai, sikap, dan proses (Wati et al., 2022). IPA merupakan suatu pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran IPA yang diajarkan di jenjang sekolah dasar bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep IPA yang dapat berguna di kehidupan sehari-hari yang dimana diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dan pengetahuan dasar mengenai peristiwa yang terjadi di alam sekitar.

Melihat pentingnya keterkaitan pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sekolah dasar, maka pembelajaran tersebut diharapkan dapat mendorong peserta didik agar dapat menerapkannya langsung di kehidupannya.

Purwanti (2018) menyatakan bahwa IPA merupakan pengetahuan yang berkaitan langsung terhadap dunia dan sekelilingnya. Pembelajaran IPA dapat membimbing peserta didik untuk lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup. Selain itu, peserta didik juga akan diberdayakan untuk menjadi terampil dalam mengelola lingkungannya yang nantinya akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka (Santika et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran IPA merupakan suatu hal yang penting dimana peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan baik.

Guru tentunya mengharapkan pencapaian hasil belajar yang baik, namun faktanya tidak semua peserta didik berhasil mencapai hasil sesuai harapan (Awang, 2016). Idealnya hasil belajar siswa dapat melebihi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan di salah satu sekolah dasar, kenyataannya masih banyak ditemukan permasalahan rendahnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPA. Salah satu kesulitan belajar yang ditemukan ialah peserta didik masih merasa susah memahami materi tentang rantai makanan. Materi rantai makanan dipelajari peserta didik pada kelas V sekolah dasar. Berdasarkan keputusan kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian pembelajaran pada fase C yang berkaitan dengan materi rantai makanan ialah peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik-abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.

Fakta yang peneliti temukan di lapangan dari hasil wawancara, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah yang ada pada materi rantai makanan yang ada di lingkungan alam. Peserta didik masih belum memahami penjelasan mengenai ekosistem sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan pemahaman yang mereka peroleh pada materi rantai makanan. Pada pembelajaran, pemahaman konsep merupakan suatu aspek kognitif yang penting bagi keberhasilan peserta didik karena kemampuan untuk memahami tersebut menentukan seberapa baik peserta didik dapat melewati proses belajar dan mampu meningkatkan keterampilan kognitifnya ke tingkat yang lebih tinggi (Pratiwi et al., 2020).

Luluk Zhafira, 2024

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI RANTAI MAKANAN FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peserta didik dikatakan memiliki pemahaman konsep apabila telah memenuhi indikator pemahaman konsep IPA. Menurut Suryani et al (2016) tingkat kemampuan pemahaman peserta didik dapat ditinjau dari enam indikator yang dianalisa berdasarkan taksonomi bloom yaitu menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, menarik inferensi, membandingkan dan menjelaskan. Apabila indikator pemahaman konsep tersebut ada pada peserta didik, maka peserta didik telah memiliki kemampuan pemahaman konsep IPA yang baik. Dalam pembelajaran sains, kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik menjadi salah satu aspek penting dalam mencapai keberhasilan belajar (Rahmadana et al., 2022). Sebagian besar peserta didik masih belum bisa menyelesaikan materi rantai makanan dengan benar karena masih rendahnya kemampuan pemahaman konsep pada materi tersebut.

Pada saat pembelajaran, tidak jarang ditemukan peserta didik yang belum siap untuk menerima materi pembelajaran serta peserta didik masih belum terlibat aktif selama proses pembelajaran dimana peserta didik hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru saja dan kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak mau bertanya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Janah et al., 2024) menjelaskan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan pemahaman pada materi rantai makanan ialah karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, kurangnya keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran, serta kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara juga menyatakan bahwa faktor penyebabnya karena peserta didik kurang termotivasi untuk belajar karena menganggap pembelajaran IPA sulit dan membosankan. Berdasarkan hal itu, peserta didik menjadi sulit untuk memahami materi pembelajaran tentang rantai makanan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean et al yang menyatakan bahwa pada pembelajaran IPA terjadi penurunan motivasi dan daya tarik peserta didik dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada saat di kelas (Nurma'ardi et al., 2022).

Luluk Zhafira, 2024

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI RANTAI MAKANAN FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang tidak mudah untuk dipahami. Rendahnya pemahaman peserta didik pada materi rantai makanan dikarenakan peserta didik tidak terlibat aktif dan belum menemukan sendiri konsep terkait materi pembelajaran tersebut. Hal tersebut menyebabkan guru harus bisa mencari model pembelajaran yang bisa membantu peserta didik dalam pembelajaran materi rantai makanan. Penerapan model pembelajaran yang menarik merupakan salah satu faktor dalam membantu keberhasilan pemahaman konsep peserta didik (Sari & Sumarli, 2019). Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu untuk mendorong peserta didik agar termotivasi dalam pembelajaran ialah dengan menerapkan model *problem based learning*, di mana model ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk aktif mencari solusi dan mengatasi masalah yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Meilasari et al., 2020). Maka dari itu, penelitian ini menawarkan suatu model yang dapat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan melibatkan peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar mereka bisa mencari pengetahuan baru sendiri. Langkah awal untuk mempelajari mengenai peristiwa yang berkaitan dengan alam di sekitar kita dapat dilakukan melalui pengamatan atau observasi (Harefa & Sarumaha, 2020). Pada saat proses pembelajaran, sebelum peserta didik dapat menemukan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, langkah awal yang dilakukan peserta didik untuk membantu proses penemuan pengetahuan baru tersebut ialah dengan melakukan kegiatan pengamatan. Ilmu pengetahuan alam merupakan suatu metode untuk mengamati alam secara analisis dengan menghubungkan antara satu fenomena dengan yang lainnya agar dapat membentuk pengetahuan baru (Anas, 2018). Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa di alam sekitar melalui pengamatan, eksperimen dan penyimpulan sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman tersebut (Aminah, 2017). Pembelajaran ini

Luluk Zhafira, 2024

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI RANTAI MAKANAN FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam menemukan pengetahuan baru melalui pengamatan dan pembelajaran langsung.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan berpikir peserta didik dan mengaktifkan peserta didik pada saat pembelajaran. Menurut Nofziarni et al (2019) model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadirkan kepada peserta didik sejumlah permasalahan yang terkait dengan situasi kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al (2023) mengenai penerapan model pembelajaran PBL pada proses pembelajaran yang mengatakan bahwa hasil penelitian penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi rantai makanan terbukti efektif. Model pembelajaran ini berhasil membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, partisipatif, dan menjadikan peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada sehingga menjadi lebih bermakna. Merujuk pada teori sebelumnya, maka penyelesaian masalah yang nyata dan dekat dengan diri peserta didik diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran materi rantai makanan.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari wawancara tersebut mengenai rendahnya kemampuan pemahaman peserta didik karena kurangnya keterlibatan langsung peserta didik selama proses pembelajaran dan masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran perlu diadakan penelitian lebih lanjut agar dapat diperbaiki dalam pembelajaran. Penyebab yang terjadi harus mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah karena pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran penting yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Rantai Makanan Fase C Sekolah Dasar”.

Luluk Zhafira, 2024

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI RANTAI MAKANAN FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada materi rantai makanan fase C di sekolah dasar.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemahaman awal peserta didik pada materi rantai makanan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik pada materi rantai makanan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
3. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada materi rantai makanan fase C di sekolah dasar?

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian, peneliti melakukan penelitian mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada materi rantai makanan di sekolah dasar. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 = “Tidak terdapat efektivitas pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi rantai makanan di sekolah dasar”.

H_a = “Terdapat efektivitas pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi rantai makanan di sekolah dasar”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem*

Luluk Zhafira, 2024

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI RANTAI MAKANAN FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Based Learning dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada materi rantai makanan fase C di sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi serta pengetahuan terutama di bidang pendidikan terkait tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada materi rantai makanan fase C di sekolah dasar dan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman pada materi rantai makanan di sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi rantai makanan di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan antisipasi dalam merancang pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan sama di masa yang akan datang.

1.7 Struktur Organisasi

Hasil penelitian ini ditulis secara sistematis dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab.

Berikut struktur organisasi pada penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bab I (Pendahuluan)

Luluk Zhafira, 2024

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI RANTAI MAKANAN FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini terdiri dari penjelasan latar belakang masalah penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada materi rantai makanan di sekolah dasar, rumusan masalah dan pertanyaan yang ada pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

2. Bab II (Kajian Pustaka)

Bab ini menjelaskan beberapa teori yang mendukung penelitian berkenaan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada materi rantai makanan, penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, kerangka berpikir dan definisi operasional.

3. Bab III (Metode Penelitian)

Pada bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

4. Bab IV (Temuan dan Pembahasan)

Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai analisis data hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada materi rantai makanan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada.

5. Bab V (Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi)

Bab ini terdiri dari simpulan dari penulis berdasarkan hasil pengolahan data serta perumusan implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.